

DALAM DIAMKU



DISUSUN OLEH:
MIRANTO SUWANDI
9810274012

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN

JURUSAN SENI KARAWITAN

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2003

DALAM DIAMKU



UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	958/xii/H 103
KLAS	793
TERIMA	Des 03
	TTD.



DISUSUN OLEH:

MIRANTO SUWANDI

9810274012

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN

JURUSAN SENI KARAWITAN

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2003

DALAM DIAMKU



DISUSUN OLEH:

MIRANTO SUWANDI

9810274012

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai syarat untuk mengakhiri studi keserjanaan
di bidang Seni Karawitan**

2003

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal :



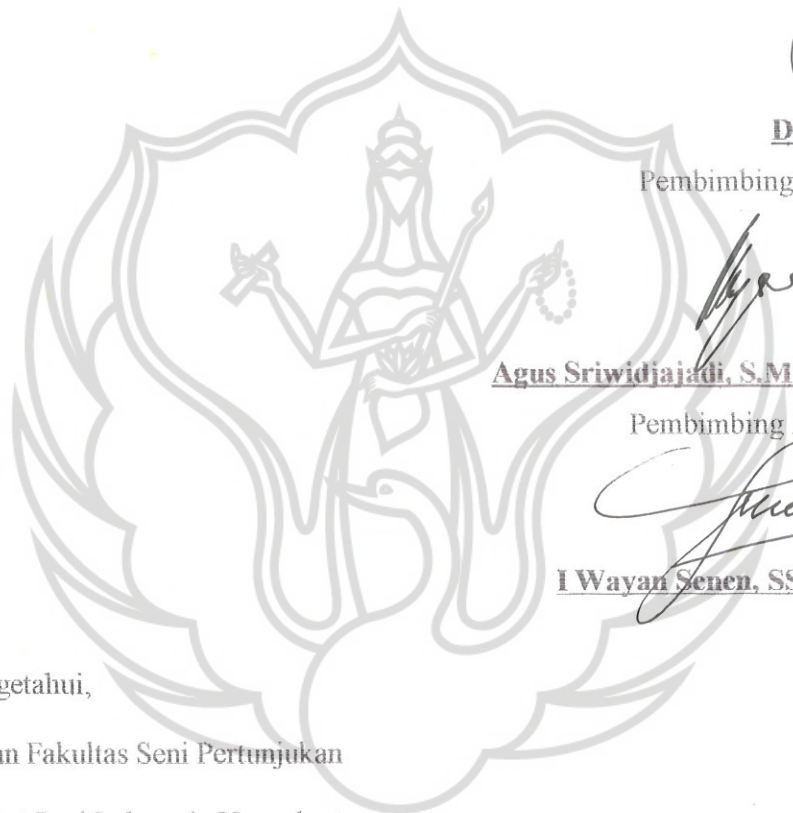
Drs. Wasiran

Ketua



Drs. Trustho

Pembimbing I / Anggota



Agus Sriwidjajadi, S.Mus, M.Hum

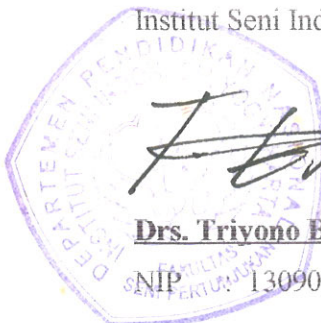
Pembimbing II / Anggota



I Wayan Senen, SST, M.Hum

Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo P.S., M.Ed., Ph.D

NIP. 1309099003

PERSEMBAHAN



Karya ini kupersembahkan kepada

1. Suropto dan Samijem (orang tuaku)
2. Dik Susilo
3. Dik Sutriyono
4. Dik Sujanti
5. Dik Muhammad Nur Hidayat

(pelita hati keluarga)

MOTTO

Pahitnya perjalanan hidup

akan 'ku obati

dengan ramuan

Do'a, Usaha dan Syukur kepada-Nya



KATA PENGANTAR

Tiada kata ungkapan yang tepat kecuali rasa syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan segala petunjuk-Nya, serta segala dukungan semua pihak sehingga proses penggarapan karya komposisi karawitan untuk memenuhi Tugas Akhir ini terselesaikan. Sebagai seorang mahasiswa karawitan yang mengambil program studi Komposisi Karawitan, melahirkan sebuah karya karawitan merupakan syarat yang harus dipenuhi agar bisa menyelesaikan studi yang diikuti. Selain untuk keperluan tersebut, kehadiran sebuah garapan karawitan bagi penata adalah untuk memacu dan melatih kreatifitas serta sebagai tolak ukur dalam mendalami kesenian khususnya seni karawitan.

Suatu proses yang disadari telah melibatkan peran serta berbagai pihak baik dalam bentuk bantuan spirituil maupun materiil bagi penata merupakan suatu fenomena kehormatan dan penghargaan yang tak ternilai harganya. Sehubungan hal tersebut penata mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. Subuh, M.Hum selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan.
2. Bapak Drs. Trustho selaku dosen wali dan Pembimbing I yang selalu memberikan bantuan dan bimbingan selama proses penggarapan.
3. Agus Sriwidjajadi, M. Hum, selaku dosen Pembimbing II yang selalu memberikan pengarahan dan dorongan untuk selalu mencoba ke hal yang baru.

4. Seluruh Staf dosen pengajar Jurusan Seni Karawitan beserta Karyawan-karyawati di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia.
5. Bapak-Ibu serta keluarga yang selalu berdoa dan memberikan spirit hingga Tugas Akhir ini berjalan sesuai yang kita harapkan bersama.
6. Seluruh penabuh Anon Suneko, Harmoko Susilo Wardoyo, Sandyo, Anom Wibowo, Sudarsono, Manik Wardewo K, Fx Nanang yang telah banyak meluangkan waktu dalam pencarian proses kerja kreatif
7. Mas Nanang Hartono, Mas Nugroho, Mas Budi Pramono, Mas Catur Kuncoro.
8. Teman-teman Keluarga eks Menwa dan Pramuka ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan dukungan dan spirit.
9. Mata Emprit Production.
10. al la'wil.
11. Panjul Production.
12. Drs. Wagiran (terima kasih atas nasehatnya).
13. Pak wagimin, Pak Hari, Kang Sukiman, Pak Saroni dan Pak Dalwiyono.

Dan terima kasih juga saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak bisa saya tuliskan disini.

Akhirnya dengan menyadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, maka penata sangat menghargai saran dan kritik yang mengarah pada penyempurnaan, yang diharapkan kelak bermanfaat bagi masa mendatang.

Yogyakarta, 16 Agustus 2003

Penata

Miranto Suwandi

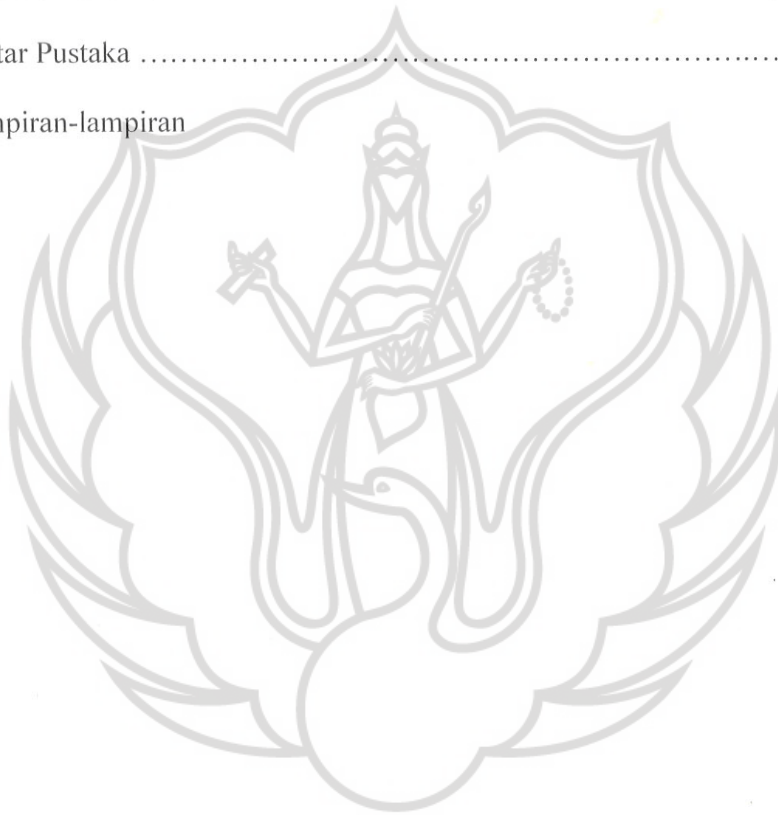


DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Simbol Dan Singkatan	
A. DAFTAR SIMBOL	xi
B. DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN	1
B. TUJUAN PENGGARAPAN	5
C. TINJAUAN SUMBER	6
BAB II KONSEP DASAR DAN PROSES PENGGARAPAN	
I. KONSEP DASAR	
A.	
Rangsang Awal	8
B. Tema	9
C. Judul	10



D. Bentuk Penyajian	10
E. Media	12
Tata Panggung	12
Instrumen	13
Penataan Instrumen	14
Kostum	15
Tata Lampu	16
II. PROSES PENGGARAPAN	
A. Eksplorasi	17
B. Improvisasi	18
C. Komposisi	19
D. Evaluasi	19
BAB III KONSEP GARAPAN	
A. Warna Garapan	20
B. Bentuk garapan	21
C. Pola Penyajian	21
Bagian Prolog I	21
Bagian Prolog II	22
Bagian Introduksi	23
Bagian Sepi Hati	24
Transisi (menuju bagian Senang Hati)	28

Bagian Senang Hati	29
Bagian Sedih hati	35
Transisi (menuju bagian Pertarungan hati)	37
Bagian Pertarungan Hati	37
Bagian Epilog	41
BAB IV PENUTUP	43
Daftar Pustaka	44
Lampiran-lampiran	



DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN

A. DAFTAR SIMBOL

- .) : suwukan
- . : gong
- + : ketuk
- * : tabuhan ngracik
- ** : ditabuh secara gembyang
- ^* : tabuhan ngracik secara gembyang
- X... : beberapa kali *ulihan*
- ...X : ... *ulihan* contoh 2 X: dua kali *ulihan*
- . : tong
- t : tak
- p : tung
- b : dang
- j : Kenong Japan
- | ... | : sekat birama atau gatra
- || || : bagian yang diulang
-  : geteran
- c atau C : tabuhan simbal
-  : suara helaan napas atau isak tangis
- y : tabuhan kempyang

V : tabuhan three angel

B. DAFTAR SINGKATAN

Bb : Bonang barung

Bp : Bonang penerus

Pb : Bonang penembung

Kn : Kenong

Kp : Kempul

Kd : Kendang

KB : Kelompok Instrumen Bonang

Sb : Simbal

Ek : Engkuk-kemong

Ky : Kempyang

Ttl : Titi laras

Ckp : Cakepan

Ta : Three angle

Improf : improvisasi

Bv : *backing vocal*



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Kehidupan seseorang sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial yang bermasyarakat merupakan sebuah oase luas untuk dijadikan sumber inspirasi sebuah karya seni. Karya yang terinspirasi dari gejolak pribadi seorang komponis maupun fenomena masyarakat di sekitarnya membutuhkan kepekaan batin yang kuat untuk dapat direpresentasikan ke dalam sebuah karya seni. Karya seni juga dipengaruhi oleh berbagai keadaan yang berkaitan dengan apa yang dialami sang seniman selama dalam proses penciptaan karya seninya.

Pengaruh itu bisa muncul dari *innerself* sang seniman itu sendiri. Misalnya latar belakang kepribadian, latar belakang profesi, kehidupan sehari-hari dan bermacam-macam kepentingan yang bersifat karakteristik-individual bahkan pengaruh dari seniman lain yang sudah mengakar di dalam diri seseorang sehingga tanpa sadar menjadikan warna dalam karyanya.¹ Lepas dari pendapat di atas seorang kreator seni, hasil karyanya diharapkan mencerminkan pengalaman batin yang kemudian disajikan dalam bentuk karya seni secara unik dan menarik.² Suatu karya seni juga dapat merefleksikan sebuah kenyataan kegiatan manusia sehingga isinya

¹ Leonard B. Meyer, *Emotion and Meanny in Music* (Chicago: University of Chicago Press 1956), .p.1.

² Soedarso SP, *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988), .p.56.

mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam alam rohani penikmat.

Karya seni juga sebuah alat pengutaraan batin si seniman yang ditujukan kepada orang lain dan sebagai alat komunikasi kehidupan batin dalam bermasyarakat.³ Pengutaraan batin ke dalam sebuah karya seni semestinya tidak sekehendak dari sang komponis. Hasil proses kreatif yang tertuang pada sebuah karya seni tadi membutuhkan pengkajian. Bentuk karya seni harus bisa dikreasi sedemikian rupa sehingga karya tersebut dapat dikomunikasikan dengan baik kepada masyarakat penikmat karya seni secara objektif, tersamar dan jauh dari realitas yang terjadi. Jika suatu karya seni dibuat tanpa tersamar maka kemungkinan karya seni tersebut tidak berbobot bahkan bisa menimbulkan konflik dimasyarakat.

Menilik pendapat dari Louis Ellfeltd karya seni berupa seni tari yang menurutnya tari adalah sebuah ekspresi sadar dari seorang artis terhadap apa yang didapat dari sekelilingnya yang diungkap, dinyatakan dalam ekspresi gerak.⁴ Hal ini bisa diaplikasikan ke dalam seni komposisi karawitan yang merupakan ekspresi secara sadar dari sang komponis terhadap sekelilingnya kemudian dinyatakan ke dalam suara atau nada di seni karawitan (Seni tari bermediakan gerak sedangkan seni karawitan bermediakan suara atau nada).

³ Popo Iskandar, *Alam Pikiran Seniman* (Penerbit: Yayasan Popo Isakandar, Bandung, 1999), p. 40.

⁴ Louis Ellfeltd, *Pedoman Dasar Penata Tari*, Terj. Sal Margiyanto (Yogyakarta: LKPY, 1997), .pp.3-4.

Kehidupan seseorang dengan berbagai kepentingan kehidupan individual maupun kehidupannya, menjadi daya tarik untuk sumber ide penciptaan sebuah karya seni komposisi karawitan. Salah satu yang dilakukan manusia dalam kehidupan individu maupun sosial adalah berdiam diri. Maksud diam di sini adalah manifestasi dari tidak berbicara (tidak bersuara), tidak bergerak atau suatu keadaan tidak melakukan apa-apa, sedang berpikir atau bergerak tetapi dalam kondisi tidak bersuara (sedang melakukan suatu ritual).⁵ Diam di sini juga dimaksud sedang melamun atau berpikir terkait dengan kondisi emosional maupun kejiwaan yang dapat menunjukkan tingkah laku dan interaksi dengan orang lain. Hal ini mempengaruhi perasaan seseorang dalam rasa bahagia maupun sebaliknya.⁶

Diam juga bisa menunjukkan seseorang dalam keadaan stres (suatu tekanan, ketegangan). Hal ini mempengaruhi kehidupan seseorang bisa bersifat wajar ataupun tidak wajar tergantung reaksi seseorang terhadap tekanan tersebut.⁷ Hal lain yang mungkin dilakukan seseorang dalam keadaan diamnya adalah berkhayal atau berfantasi, sedang beryoga (samadi) ataupun sedang sembahyang.

Bagi kaum muslim yang sering diam atau sedikit berbicara ini dimungkinkan mengacu pada sabda nabi Muhammad SAW. Sabdanya sebagai berikut:

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), .p. 231.

⁶ Singgih D Gunarsa & Ny. Singgih D Gunarsa, *Psikologi Praktis: anak, Remaja dan Keluarga* (Bandung: Gunung Mulia, 1995), .pp.211-212.

⁷ *Ibid.* .p.263.

*“Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya berkata baik atau lebih baik diam.”*⁸

Teride dari beberapa fenomena di atas keadaan seseorang yang sedang diam sangat menarik untuk diangkat menjadi sebuah karya komposisi. Karya komposisi yang akan ditampilkan ini diberi judul “Dalam Diamku”. Maksud judul “Dalam Diamku” di sini adalah memanifestasikan seseorang dalam keadaan (diam dalam hal ini diwakili sosok “aku” (kata -ku di dalam judul)). “Aku” di sini maksudnya adalah pribadi penata yang dalam keseharian sering berdiam diri. Selain itu kepribadian merupakan objek yang menarik sekaligus hal yang tidak mudah karena tidak semua orang mampu mengenali dirinya. Komposisi ini merupakan upaya mawas diri kemudian hasil perenungan itu dituangkan ke dalam sebuah karya dengan harapan karya ini memiliki kedalaman makna.

Komposisi ini menggunakan instrumen pencon saja dalam perangkat gamelan. Untuk selanjutnya disebut dengan ensambel pencon. Instrumen yang digunakan adalah kelompok bonang yang terdiri bonang barung, bonang penerus, bonang penembung, Kelompok gong yaitu gong ageng, gong suwukan dan kempul. Kelompok kenong yaitu kenong japan, kenong dan kethuk. Instrumen yang lain adalah kempyang dan engkuk-kemong. Disamping itu juga menggunakan *auditional percussion* simbal, trie angle, kendang ketipung, kendang ageng dan bedug .

⁸hadits riwayat Bukhari dan Muslim.

B. TUJUAN PENGGARAPAN

Sebuah karya dibuat tentunya memiliki sebuah tujuan. Tujuan dari penggarapan komposisi yang berjudul “Dalam Diamku” terspesifik dalam tujuan internal dan tujuan eksternal. Tujuan internal dari karya ini adalah mencoba mengukur kemampuan daya kreatif seberapa jauh hasil studi yang ditempuh penata di program minat utama Komposisi Karawitan, Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia dapat diaplikasikan ke dalam bentuk suatu karya komposisi yang berbasiskan seni karawitan. Selain itu mencoba untuk membuat karya komposisi dengan berbentuk ensambel.

Ketertarikan ini dikarenakan di Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta tersedia banyak instrumen untuk menunjang praktek. Untuk praktek mata kuliah olah instrumen pokok seperti gender, rebab, gambang, siter dan kendang tersedia banyak (lebih dari 5 (lima) instrumen). Hal ini menimbulkan imajinasi bahwa karawitan bisa membuat sajian ensambel gender, ensambel gambang, ensambel rebab, ensambel siter dan ensambel kendang (seperti halnya di dunia musik diatonis terdapat ensambel gesek, ensambel tiup, ensambel perkusi dan lain-lain). Adanya instrumen bonang penembung di Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta juga menumbuhkan ide untuk mengangkat instrumen bonang menjadi sebuah sajian ensambel. Ide awal ini kemudian berkembang untuk membuat sebuah ensambel pencon.

Adapun tujuan eksternal dari karya ini adalah tersosialisasinya seni karawitan di masyarakat seni maupun umum melalui media komposisi karawitan. Komposer musik di luar seni karawitan semoga tertarik untuk mengeksplorasi seni karawitan sebagai bahan karya-karya mereka. Selain itu juga memberikan sumbang pikiran untuk tumbuh kembang seni karawitan. Upaya menumbuh kembangkan seni karawitan ini maksudnya adalah memberikan bukti bahwa seni karawitan bukan merupakan seni yang statis atau bisa dikata tidak mau berkembang.

C. TINJAUAN SUMBER

Sumber yang diacu penata dalam karya ini adalah teori Louis Ellfeldt dalam bukunya yang berjudul *A Primer Choreographers* yang mengutarakan bahwa sebuah karya seni merupakan cerminan lingkungan sekeliling dari sang kreator. Buku ini merupakan sumber pijakan penata untuk membuat suatu karya lepas. Hal lain adalah menumbuhkan rasa berani untuk mengespresikan pribadi penata ke dalam sebuah karya.

Tahapan proses penggarapan komposisi ini mengacu pada teori yang dikemukakan Jacqueline smith dalam buku *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru* (terjemahan oleh Ben Suharto). Buku ini memberikan kiat atau dasar-dasar proses berkarya, salah satunya adalah bagaimana mencari rangsang awal untuk berkarya. Proses lain yang ditulis buku ini adalah cara-cara yang memudahkan untuk berkarya yaitu proses eksplorasi, improvisasi dan teknik pengkomposisian pada akhir proses pengkaryaan.

Untuk mengetahui tentang sebuah kepribadian acuan karya ini adalah buku psikologi karya Singgih D Gunarsa yang berjudul *psikologi Praktis: anak, Remaja, dan Keluarga*. Buku ini memuat beberapa teori kejiwaan seseorang dari kecil hingga dewasa dan dalam interaksi terhadap keluarganya. Kondisi kejiwaan ini menyangkut apa yang akan diangkat dalam karya ini.

Selain mengacu pada buku untuk landasan, karya ini mengacu pada audio berupa pita kaset dan berupa *compact disk*. Pita kaset yang dijadikan rangsang awal adalah album sujiwo Tejo berlabel “Pada Suatu Ketika” produksi PT. Eksotika Karmawhibangga, Jakarta. Adapun yang berupa *compact disk* adalah musik karya Kitaro (komposer dari Jepang yang dalam karyanya penuh nuansa dan penuh perenungan) dengan label “Peace on Earth” produksi Domo record, Studio Beverly Hills, California. Selain mengacu pada buku dan kaset, komponis juga menjadi sumber acuan lain yang berupa transkrip notasi (contoh transkrip playon Mawas diri).